

# HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI NGAWI

Oleh : Bambang Sumantri  
Dosen Tetap Yayasan STKIP PGRI Ngawi

**Abstrak.** Konsep diri adalah pandangan, persepsi dan sikap individu terhadap diri sendiri. Konsep diri berkaitan dengan kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimilikinya, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan dengan demikian konsep diri turut mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif korelasional. Populasi adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi berjumlah 120 mahasiswa. Penarikan sampel menggunakan proporsional random sampling. Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006) diambil sebanyak 20 %, sehingga sampel yang diambil sebanyak 25 mahasiswa. Instrument penelitian menggunakan angket terstruktur dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Pearson Product Moment, dengan mengambil taraf signifikansi 5 %. Apabila hasil analisis > harga kritik 0,396, maka terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa, dimana  $r$  hitung sebesar 0,675 yang lebih besar dari  $r$  table 0,396. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat konsep diri  $r$  semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya.

Berdasar hasil temuan tersebut disarankan khususnya dosen agar senantiasa berperan sebagai motivator dan inspirator dalam pemahaman konsep diri mahasiswa. Bagi mahasiswa agar senantiasa berintrospeksi diri dan memahami diri secara holistik, sehingga mampu merealisasi potnesi dirinya.

**Kata kunci:** Hubungan, Konsep Diri, Prestasi Belajar

## A. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai individu terkandung potensi diri berbeda-beda dengan yang lain, ini merupakan makhluk unik. Dalam konsepsi psikologis bahwa individu memerlukan bantuan dalam proses perkembangannya. Untuk mencapai prestasi maksimal akan potensi tersebut diperlukan adanya konsepsi diri.

Dalam proses interaksi sosial inilah individu tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri, individu mulai membangun konsep diri yaitu sebuah sikap pandang terhadap dirinya sendiri dan sebagai penentu tingkah laku (Harlock,1978). Dari konsep diri inilah kemudian, memunculkan manifestasi perilaku individu yang berbeda pula, pola dalam konsep diri individu yang positif akan memiliki prediposisi pada pengembangan kualitas kediriannya salah satunya, dengan meningkatkan prestasi belajarnya, dengan peningkatan prestasi belajar bagi remaja merupakan pembuktian bahwa orang lain tidak salah menerima dirinya. Sebaliknya, pola dalam konsep diri yang negatif, cenderung menempatkan individu pada penolakan terhadap lingkungan akibat perasaan inferioritasnya (Muhibbin. 1999).

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya (Tarwoto, 2003).

Sebagai realisasi dari potensi diri mahasiswa diwujudkan dalam prestasi akademiknya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik individu. Menurut Rola (2006) terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu: (1) Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan (2) Peranan Konsep Diri (3) Pengaruh dari Peran Jenis Kelamin (4) Pengakuan dan Prestasi. Sedangkan dilain pihak, Soemanto (2006) menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah:(1) Konsep diri (2) *Locus of Control* (3) Kecemasan yang Dialami (4) Motivasi Hasil Belajar.

Dari pendapat di atas jelas bahwa konsepsi diri merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik bagi mahasiswa. Konsep diri merupakan bagaimana individu berfikir tentang dirinya sendiri, memahami dan menerima dirinya sendiri. Pemahaman atau persepsi individu tentang dirinya sendiri, merupakan faktor yang penting mempengaruhi prestasi dan tingkah laku. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam

tingkah lakunya, misalnya dalam belajar, sehingga dapat memaksimalkan prestasi akademiknya.

Konsep diri berhubungan dengan motivasi yang dimiliki seseorang, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu prestasi akademik yang tinggi. Peserta didik dengan konsep diri yang buruk akan cenderung kehilangan motivasi dan minat yang pada akhirnya berdampak pula pada prestasi akademik (Panjaitan, 2001).

Studi tentang konsep diri ini telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Aryana (2010) dengan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ( $p < 0,01$ ) antara harga diri dengan prestasi akademik. Harga diri itu sendiri merupakan komponen dari konsep diri dan memiliki hubungan yang erat. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Fathi-Ashtiani (2007) diperoleh hasil terdapat hubungan afirmatif yang signifikan ( $p < 0,01$ ) antara konsep diri dengan harga diri.

Dari sisi lain penelitian konsepsi diri para mahasiswa juga menghasilkan adanya keminiman dalam hal pemahaman akan konsep diri ini, seperti yang dilakukan oleh Hariyanto dan Agustinus (2010) diperoleh hasil bahwa mahasiswa mengalami kecenderungan *low self esteem* dengan prosentase sebesar 62,7% dan 37,3% *high self esteem*.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Jamaludin, Mazila, dan Aminuddin (2011) diperoleh hasil sebagian besar mahasiswa memiliki *low identity reflection* yakni sebesar 85,5% dan hanya 14,2% yang memiliki *high identity reflection*. Hasil yang didapat dari segi tingkat konsep diri mahasiswa menunjukkan pula hasil yang tidak jauh berbeda, sebanyak 84,9% memiliki konsep diri negatif dan hanya sebanyak 15,1% yang memiliki konsep diri positif.

Berdasarkan uraian di atas, dirasa perlu untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang konsep diri ini dalam hubungannya dengan prestasi akademik pada mahasiswa STKIP PGRI Ngawi.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Diri ( *Self-Concept* )**

Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi terhadap diri sendiri. Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan sebuah konstruk psikologis yang telah lama menjadi pembahasan dalam ranah ilmu-ilmu social. Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana persepsi ini dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan totalitas dari kepercayaan terhadap diri individu, sikap dan opini mengenai dirinya, dan individu tersebut merasa hal tersebut sesuai dengan kenyataan pada dirinya.

Konsep diri terdiri dari berbagai aspek, misalnya aspek sosial, aspek fisik, dan moralitas. Konsep diri merupakan suatu proses yang terus selalu berubah, terutama pada masa anak-anak dan remaja. Konsep diri merupakan cara bagaimana individu melihat tentang diri mereka sendiri, konsep diri juga mengukur tentang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, dan bagaimana mereka mengevaluasi performa diri mereka

.Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Jika konsep diri seseorang negatif, maka akan negatiflah perilaku seseorang, sebaliknya jika konsep diri seseorang positif, maka positiflah perilaku seseorang tersebut. Hurlock (1999) menyatakan bahwasanya konsep diri individu dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya konsep diri adalah sebuah pandangan ataupun persepsi individu mengenai dirinya sendiri yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan serta berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan individu tersebut. Konsep Diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri kita yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang terbentuk karena pengalaman masa lalu kita dan interaksi kita dengan orang lain.

Konsep Diri berarti segala yang diketahui tentang diri seseorang, semua apa yang dipercayai, dan apa yang telah terjadi dalam hidup terekam dalam

*mental hard-drive* kepribadian Anda, yaitu di dalam *self-concept* seseorang. *Self-concept* seseorang mendahului dan memprediksi tingkat performa dan efektivitas setiap tindakan. Tingkah laku nyata akan selalu konsisten dengan *self-concept* yang terdapat di dalam diri, oleh karena itu, perbaikan di segala bidang kehidupan harus dimulai dari perbaikan di dalam *self-concept*.

### **Tiga Bagian Utama Konsep Diri ( *Self-Concept* )**

Menurut Brian Tracy, *self-concept* memiliki tiga bagian utama yaitu: *Self-Ideal* (Diri Ideal), *Self-Image* (Citra Diri), dan *Self-Esteem* (Jati Diri).

Ketiga elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang membentuk kepribadian, menentukan apa yang biasa dipikir, rasakan, dan lakukan, serta akan menentukan segala sesuatu yang terjadi kepada diri seseorang.

#### ***Self-Ideal* (Diri Ideal)**

*Self-ideal* adalah komponen pertama dari *self-concept*. *Self-ideal* terdiri dari harapan, impian, visi, dan idaman. *Self-ideal* terbentuk dari kebaikan, nilai-nilai, dan sifat-sifat yang paling dikagumi dari diri sendiri maupun dari orang lain yang dihormati. *Self-ideal* adalah sosok seperti apa yang paling diinginkan untuk bisa menjadi diri sendiri, di segala bidang kehidupan.. Bentuk ideal ini akan menuntun seseorang dalam membentuk perilaku, terutama bagi mahasiswa adalah perilaku akademik.

#### ***Self-Image* (Citra Diri)**

Bagian kedua *self-concept* adalah *self-image*. Bagian ini menunjukkan bagaimana seseorang membayangkan diri sendiri, dan menentukan bagaimana akan bertingkah laku dalam satu situasi tertentu. Karena kekuatan *self-image* semua perbaikan dalam hidup akan dimulai dari perbaikan dalam *self-image*. *Self image* sangat penting bagi mahasiswa sebagai pembentuk perilaku akademik. *Self image* ini akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam beraktifitas.

#### ***Self-Esteem* (Jati Diri).**

*self-esteem* adalah seberapa besar menyukai diri sendiri. Semakin menyukai diri sendiri, semakin baik seseorang akan bertindak dalam bidang apa pun. Dan, semakin baik performansi diri, maka akan semakin menyukai dirinya. Bagian ini

adalah komponen emosional dalam kepribadian seseorang. *Self esteem* merupakan daya dalam menentukan perilaku seseorang. Dalam perspektif mahasiswa, maka *self esteem* sangat berkaitan erat dengan tingkat emosi dalam berperilaku akademik.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Definisi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu (Djamarah, 1994).

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru (Djamarah, 1994)

Menurut Azwar (2002) prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan (performansi maksimal).

Muryono (2000) menyebutkan prestasi belajar adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah ditentukan.

Sedang menurut Masrun dan Martanah dalam Muryono (2000) prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauhmana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan

Prestasi belajar menurut sudjana dalam Mahbibah (2000) adalah hasil belajar sebagai kualitas belajar siswa dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Informasi tentang prestasi belajar siswa/mahasiswa dapat diperoleh melalui nilai rata-rata raport atau indeks prestasi setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama satu semester. Prestasi yang dicapai oleh siswa/mahasiswa berbeda satu dengan lainnya. Karena setiap individu memiliki ciri khas pribadi yang berbeda sehingga dalam proses belajar pun terdapat ciri khas dan berbeda satu sama lain. Ada murid yang cepat dalam belajar, ada yang lambat, ada yang prestasi tinggi dan ada yang prestasinya rendah.

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2003).

*Self Concept* merupakan salah satu factor internal yang dapat mempengaruhi terhadap segala perilaku individu. Pengelolaan *Self Concept* menjadi sangat penting tatkala individu berhadapan dengan situasi tertentu. Bila individu dengan *Self Concept* yang baik tentu akan berujung pada keberhasilan, demikian pula sebaliknya. Sebagai mahasiswa, prestasi akademik menjadi idaman, sebagai bentuk kepuasan atas prestasi capaian selama mengikuti perkuliahan. Mahasiswa harus didorong dan dibelajarkan untuk memahami diri dan menerima dirinya sendiri (*Self Concept*). Tingkat *Self Concept* mahasiswa selain timbul dari dirinya sendiri, juga dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, terutama mereka yang berhubungan langsung dengan aktivitas mahasiswa, baik dalam perkuliahan maupun dalam pergaulan yang lebih luas, keluarga dan masyarakat

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif korelasional. Populasi adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi berjumlah 120 mahasiswa. Penarikan sampel menggunakan proporsional random sampling. Mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006) diambil sebanyak 20 %, sehingga sampel yang diambil sebanyak 25 mahasiswa. Instrument penelitian menggunakan angket terstruktur dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Pearson Product Moment, dengan mengambil taraf signifikansi 5 %. Apabila hasil analisis > harga kritik 0,396, maka terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Konsep diri

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat konsep diri para responden maka subyek dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Angket sebagai instrument dalam penelitian ini berbentuk angket terstruktur kategori tertutup dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 item dengan 4 option. Sistem penskoran adalah option terendah bernilai 1 dan tertinggi 4, sehingga nilai berkisar antara 30 sampai dengan 120.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket konsep diri, dari 25 responden didapatkan 5 orang (20 %) berada pada tingkat konsep diri yang tinggi, 17 orang (68 %) berada pada kategori sedang dan 3 orang (12 %) memiliki konsep diri yang rendah. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1  
Konsep Diri Mahasiswa dalam Kategori

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	91 - 120	5	20 %
Sedang	61 - 90	17	68 %
Rendah	30 - 60	3	12 %
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>



## 2. Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh dari hasil prestasi belajar mahasiswa yang dilihat dari indeks prestasi, didapatkan kategori sebagai berikut: dari 25 responden didapatkan 9 orang (36 %) memiliki prestasi belajar yang tinggi, 15 orang (60 %) memiliki prestasi belajar yang sedang dan 1 orang (4 %) memiliki prestasi belajar yang rendah. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Prestasi Akademik Mahasiswa dalam Kategori

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	3,34 – 4,00	9	36 %
Sedang	2,67 – 3,33	15	60 %
Rendah	> 2,66	1	4 %
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Untuk pengujian hipotesis data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson dengan hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Hasil Perhitungan korelasi konsep diri dengan prestasi akademik

$r_{hit}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
0,675	0,396	$r_{hit} > r_{tabel}$	Signifikan

Dari hasil analisis diperoleh  $r_{hit}$  0,675,  $p = 0,000$ , dimana taraf signifikansi untuk jumlah subyek 25 orang adalah 0,396 ( $r_{tabel}$ ) sehingga  $r_{hit} > r_{tabel}$  ( $p < 0,050$ ) ( $0,000 < 0,050$ ) untuk taraf signifikansi 5 % yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat konsep diri dengan tingkat prestasi akademik.

## 3. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan prestasi akademik, dimana semakin tinggi tingkat konsep diri maka makin tinggi prestasi akademiknya. Dari hasil penelitian didapatkan tingkat

konsep diri mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi didapatkan 5 orang (20 %) berada pada tingkat konsep diri yang tinggi, 17 orang (68 %) berada pada kategori sedang dan 3 orang (12 %) memiliki konsep diri yang rendah. Sedangkan tingkat prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi didapatkan 9 orang (36 %) memiliki prestasi belajar yang tinggi, 15 orang (60 %) memiliki prestasi belajar yang sedang dan 1 orang (4 %) memiliki prestasi belajar yang rendah.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi belum maksimal mengelola dan meningkatkan konsep dirinya sehingga dari penelitian ini didapatkan dominasi tingkat konsep diri yang bertaraf sedang. Selain faktor konsep diri dimungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar mahasiswa. Dimungkinkan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi kurang maksimal dalam meningkatkan konsep diri mereka. Hal ini disebabkan remaja sebagai individu yang baru tumbuh menjadi manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang akan membawa mereka ke masa yang lebih stabil.

Prestasi belajar dapat diraih jika mahasiswa mampu untuk bertanggung jawab terhadap amanat yang diembannya. Aplikasi dari tanggung jawab tersebut adalah terbentuknya individu yang rajin, belajar dengan tekun serta ia mampu menjaga faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi prestasi belajar, seperti, faktor kesehatan, intelegensi dll.

Dari kriteria diatas dan merujuk terhadap penelitian ini, mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi masih belum maksimal dalam memperoleh prestasi belajarnya sehingga didapatkan dominasi tingkat prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi berada pada taraf sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara tingkat konsep diri dengan tingkat prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. Disisi lain menemukan bahwa rata-rata mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi memiliki

tingkat konsep diri sedang atau menengah dan tingkat prestasi belajar mereka juga bertaraf sedang atau menengah.

Dengan hasil yang sedemikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian karena terdapat hubungan positif antara tingkat konsep diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa konsep diri mampu mempengaruhi prestasi belajar secara signifikan, hal sesuai dengan pendapat Hurlock yang menerangkan bahwa konsep diri sebagai gambaran yang (Harlock, 1978) dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Menurut Pudjijogjanti (2003) aspek dari konsep diri adalah bagaimana individu mampu menyesuaikan dirinya dengan sistem akademik yang ada, sehingga konsep diri individu akan mampu mempengaruhi prestasi belajar, artinya semakin tinggi tingkat konsep diri mahasiswa maka makin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Konsep diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi rata-rata pada kategori sedang, yang menandakan belum maksimalnya manajemen konsep diri pada mahasiswa tersebut.
2. Prestasi Akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi pada kategori sedang yang menandakan bahwa belum maksimalnya upaya merealisasikan potensi diri mahasiswa tersebut.
3. Adanya hubungan yang signifikan Antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa, yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri mahasiswa semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa tersebut. Hal ini mengandungi implikasi bahwa perlunya manajemen lebih lanjut konsep diri mahasiswa agar mampu memaksimalkan prestasi akademiknya.

Saran yang dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa sebagai individu yang berkembang dianjurkan untuk dapat introspeksi diri dan memahami konsep diri, sehingga mampu merealisasi potnesi dirinya.
2. Dosen, sebagai eksternal person diharapkan menjadi motivator dan inspirator dalam pemahaman konsep diri mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu mengenali dirinya sendiri secara utuh dan termotivasi dalam belajar.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaludin, Mazila G., Aminuddin H. (2011). *The relationship between self concept and response towards student's academic achievement among students leaders in Universitu Putra Malaysia. International Journal of Instruction.* 4(2): 1308-1470.
- Arikunto. Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. S. 2002, *Tes Prestasi*, Yoyakarta: Pustaka Belajar
- Djamarah. SB, 1994, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Fathi-Ashtiani, A., J. Ejei, M.K. Khodapanahi, H. Tarkhorani. (2007). *Relationship between self-concept, self-esteem, anxiety, depression and academic achievement in adolescents. Journal of Applied Sciences.* 7: 995-1000.
- Hurlock, E.B, 1978, *Psikologi Perkembangan 2*, Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. 1999, *Psikologi Perkembangan, pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Alih Bahasa, Istiwi Dayanti dan Soedjarwo), Jakarta: Erlangga.
- Panjaitan, Elizabeth. (2001). *Membangkitkan harga diri anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Mahbibah, Shofiatul, 2000, *Perbedaan prestasi belajar mahasiswa psikologi ditinjau dari motif memilih jurusan psikologi STAIN Malang*, Skripsi
- Muryono, 2000, *pengaruh persepsi siswa tentang tugas guru terhadap prestasi belajar bidang Studi matematika*, Anima, Indonesia psychological Jurnal, 15 (3): 246 254
- Pudjijogjanti, C, 1993, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan.
- Rola, F. 2006. *Hubungan Konsep Diri dengan Motif Berprestasi pada Remaja* (<http://www.Digitizedlibrary.USU.ac.id./Psikologi/html>).
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Logos Wacana Ilmu
- Tarwoto dan Wartonah. (2003). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

